

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SMA/SMK/MA KABUPATEN BULELENG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

I Made Satyawan

*Jurusan Penjaskesrek Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha
email: anduksatya@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian survei ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan di SMA/SMK/MA Kabupaten Buleleng dengan jumlah populasi 54 sekolah dan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Jumlah sampel penelitian 27 SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode survei dengan teknik interview, observasi dan dokumentasi. Dari hasil pembahasan setiap item menunjukkan bahwa secara data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana di kabupaten buleleng masih sangat kurang ideal. ini dapat terlihat dari penggabungan jumlah persentase yang terlihat dimana sangat kurang ideal menunjukkan angka 742 disusul dengan sangat ideal yang menunjukkan angka 409. selanjutnya diikuti oleh cukup ideal dengan angka 153, kurang ideal 36 dan ideal sebanyak 10.

Disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang atletik, cabang permainan, dan cabang aktivitas ritmik. Rerata hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana ketiga cabang olahraga tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMA/SMK/MA di Kabupaten Buleleng dalam kategori jauh dari ideal. Disarankan bahwa agar diusahakan sarana dan prasarana yang lebih memadai dengan kategori standar minimal dan hendaknya penambahan sarana dan prasarana terus dilakukan dengan tetap mempertimbangkan tingkat kebutuhan, sehingga kualitas hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat lebih ditingkatkan.

Kata-kata Kunci: survei, sarana, prasarana, pembelajaran penjasorkes

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2009:1). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) perlu dikembangkan dan di masyarakatkan sebagai cara meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota

masyarakat. Efek dari kesadaran tersebut mengarah pada peningkatan usaha-usaha pembinaan dan peningkatan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan sarana dan prasarana penjasorkes termasuk para pendidik, pelatih dan penggeraknya dan digalakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Dengan kebutuhan akan olahraga sangat penting, sudah sewajarnya apabila kebutuhan penunjang sarana dan prasarana perlu disediakan, agar dapat melakukan aktifitas olahraga perlu disadari bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam melakukan olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan Bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. KTSP dikembangkan untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian wewenang (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan

pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran.

Dalam KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 204) menguraikan bahwa penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran, jasmani, keterampilan gerak, ketrampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan penjasorkes pada Sekolah Menengah Atas (SMA) menurut Depdiknas (2004: 6) adalah:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani,
- 2) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani,
- 3) Mengembangkan sikap sportif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktifitas jasmani,
- 4) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga,
- 5) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain,
- 6) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat dan
- 7) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Berhasil dan tidaknya proses pembelajaran penjasorkes ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Kualitas pembelajaran penjasorkes di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur, antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pembelajaran penjasorkes dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan pembelajaran

Keberadaan sarana dan prasarana diperlukan dalam pembelajaran penjasorkes khususnya di jenjang SMA. Pengalaman belajar pada mata pelajaran penjasorkes diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pembekalan pengalaman belajar dalam mata pelajaran penjasorkes tidak semata-mata dari penyampaian materi secara normatif oleh guru, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan secara baik sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran penjasorkes sehingga peneliti ingin

meneliti sarana dan prasarana penjasorkes di SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng.

Kenyataannya SMA/SMK/MA di Kabupaten Buleleng masih terdapat beberapa SMA/SMK/MA yang sarana dan prasarannya masih kurang. Mereka menggunakan lapangan umum yang tersedia secara bersama-sama karena terbatasnya lapangan yang tersedia disekolah apabila materi yang diajarkan menuntut menggunakan lapangan yang lebih besar dan berstandar. Terbatasnya pengadaan sarana seperti alat-alat olahraga yaitu bola yang jumlahnya sedikit sehingga banyak siswa yang dalam proses pembelajarannya kebanyakan pasif, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari kebenaran dari apa yang peneliti lihat yang ada di lapangan sehingga intinya dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjasorkes di SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng untuk mencapai hasil yang baik bagi siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2014/2015.

KAJIAN PUSTAKA

Sarana Penjasorkes

Sarana penjasorkes merupakan terjemahan dari *Facilities*, sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000: 5). Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1) Peralatan

Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.

2) Perlengkapan

Perlengkapan terdiri dari: Pertama, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Kedua, sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain- lain.

Pada prasarana olahraga yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing-masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standard. Akan tetapi apabila olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran penjasorkes sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Di dalam penjasorkes, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran penjasorkes, misalnya; bola kasti, bola tenis, potongan bambu, dan lain-lain.

Prasarana Penjasorkes

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan faktor penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha

atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Suryobroto, 2004: 10). Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana

olahraga adalah; lapangan tenis, lapangan sepak takraw, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lainlain. Sedang stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik digunakan sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula, contohnya gelanggang olahraga (gelora) Bungkarno di Senayan. Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standard. Tetapi penjasorkes seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman.

Ukuran Standard Prasarana Penjasorkes

Fasilitas olahraga untuk lingkungan atau pemukiman disebut juga fasilitas olahraga untuk masyarakat, terdiri dari taman untuk bermain dan lapangan terbuka.

Kondisi fasilitas olahraga untuk masyarakat di Indonesia sangat menyedihkan karena banyak lapangan olahraga yang berubah fungsi menjadi bangunan gedung. Standard untuk area dan fasilitas olahraga sekarang sangat jauh dari ukuran standard.

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes

Tujuan pemeliharaan atau peralatan dalam kegiatan olahraga adalah untuk menentukan dan meyakinkan bahwa alat-alat dalam keadaan aman dan memuaskan untuk digunakan kegiatan-kegiatan tersebut (Abror Hisyam, 1991: 31).

Prinsip dalam Pemeliharaan

- 1) Kebijakan dan tata cara memelihara sarana olahraga harus direncanakan untuk memperpanjang umur peralatan sedemikian rupa sehingga mungkin akan menghasilkan modal lagi yang maksimal.
- 2) Pemeliharaan hendaknya direncanakan untuk menjamin keselamatan bagi semua orang yang menggunakan alat-alat.
- 3) Hanya orang-orang yang berhak hendaknya diberi kedudukan sebagai pemimpin, kepala tata usaha.
- 4) Alat-alat seharusnya diawasi secara periodik untuk memperoleh dan mencapai keselamatan dan kondisi alat-alat.
- 5) Perbaikan dan pemulihan kembali kondisi peralatan dibenarkan apabila alat-alat atau bahan yang diperbaiki atau

dibangun dengan biaya yang murah.

- 6) Menutupi dan melindungi peralatan yang layak akan menolong dan menjamin pemeliharaan secara ekonomis dan aman (Abror Hisyam, 1991: 32).

Cara Penyimpanan dan Pengaturan Sarana dan Prasarana Penjasorkes

Ada beberapa cara untuk melindungi sarana dan alat olahraga yaitu :

- 1) Pakaian olahraga dan lainnya hendaknya dilindungi dari air dan kekeringan secepat mungkin karena basah dalam waktu 24 jam dapat menyebabkan lapuk.
- 2) Alat-alat yang berwarna memerlukan perlakuan penting dalam penyimpanan, karena dalam waktu tidak lama banyak warna alam, persinggungan warna yang berlawanan terutama apabila basah, dapat menyebabkan warna hilang.
- 3) Bahan dari wool dan tekstil yang mengandung wool disarankan tahan ngengat.
- 4) Mengontrol suhu ruang tempat penyimpanan barang dari pabrik
- 5) Barang buatan dari pabrik harus dilindungi dari binatang mengerat dan kerusakan yang disebabkan oleh zat-zat asam yang mengenai barang-barang tersebut.
- 6) Barang-barang harus dilindungi besi logam untuk mencegah karat.
- 7) Barang-barang yang berwarna hendaknya disimpan di tempat yang jauh dari sinar matahari.

Semua pakaian dilipat rapi atau dibungkus, dan disimpan dalam peti atau kotak yang tertutup.

Pengawasan dan Klasifikasi Menggunakan Sarana dan Prasarana Penjasorkes

Pengawasan terhadap sarana prasarana olahraga dilakukan secara terus menerus selama periode penggunaan alat dalam pelaksanaan kegiatan, selain pengawasan juga perlu dilakukan klasifikasi sebelum dan sesudah penggunaan sarana dan prasarana.

Pengawasan khusus dan pengelompokan dari berbagai macam alat yang digunakan dalam olahraga yaitu :

1. Pakaian olahraga dan bahan-bahan lain

- a) Menggunakan pakaian, handuk dan bahan lain yang telah dicuci dan akan di simpan kembali hendaknya diperiksa atau diteliti.
- b) Menggunakan alat dari bahan campuran seperti matras senam hendaknya dijemur secara periodik.
- c) Macam-macam sepatu olahraga hendaknya diawasi secara teratur.

2. Alat perlengkapan pelindung dari kulit serabut, plastik, karet, tekstil dan logam

- a) Helm atau topi pelindung dari kulit dan plastik membutuhkan pengawasan yang seksama dan terus menerus dalam pemakaian dan pengawasan.
- b) Bantal pelindung, pelindung tulang kering dan pelindung penjaga gawang harus dijaga dari perubahan.
- c) Bagian yang rusak dari semua pelindung yang termasuk dari

logam seperti topeng atau masker harus diperbaiki kembali.

- d) Elastik yang rusak, robek dibagian bantal lutut atau siku dan ikat pinggang pelindung yang rusak harus diperbaiki.
3. Bola yang dipompa atau tidak dipompa
- a) Bola yang dipompa, yang dilapisi dengan kulit, karet atau plastik, hendaknya diperiksa , apakah ada yang rusak.
 - b) Kerusakan yang dipompa dapat diatasi dengan memompa bola tersebut.
 - c) Bola yang tidak dipompa seperti bola baseball, softball, dan hockey yang rusak dijahitnya dapat diperbaiki kembali.

Perbaikan dan Penyimpanan Seragam dan Alat Olahraga/Penjasorkes

Menurut Charles A. Bucher (1997: 187), petunjuk perawatan seragam olahraga adalah sebagai berikut :

1. Bersihkan pakaian dengan segera setiap habis digunakan, jika tidak mungkin gantungkan pada ruangan yang cukup ventilasi.
2. Jika pakaian penuh dengan lumpur dan pembersihan harus segera di lakukan, pisahkan baju yang banyak dengan lumpurnya.
3. Hindarkan terlalu banyak panas dalam mencuci dan mengeringkan karena ini akan menyebabkan penyusutan.
4. Air hangat sangat dianjurkan. Pakaian yang berwarna harus dipisahkan.
5. Gunakan pemutih pada baju yang berwarna putih.

6. Cucilah baju sebelum mengering untuk menghindari noda yang mengeplek.
7. Lindungi baju dari kelembaban, dan keringkan secepatnya untuk menghindari jamur.
8. Biasanya kain woll tidak disikat pada saat mencucinya.
9. Lipat baju yang bersih dan pak di tempat penyimpanan yang dingin, kering dan cukup ventilasi.
10. Simpan baju berwarna ditempat terpisah dengan lapisan neftalin atau kapur baru.

Sarana dan Prasarana Penjasorkes di Sekolah

Minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Guru harus dapat melakukan kegiatan olahraga dengan sarana dan prasarana olahraga yang ada, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan pendekatan modifikasi. Pendekatan modifikasi adalah pendekatan yang didesain dan disesuaikan dengan kondisi kelas yang menekankan pada kegembiraan dan gayaan.

Tabel. 1 Standar Persentase Penilaian Sarana dan Prasarana

No	Persentase (%)	Katagori
1	81-100	Sangat Ideal
2	61-80	Ideal
3	41-60	Cukup Ideal
4	21-40	Kurang Ideal
5	0-20	Sangat Kurang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA/SMK/MA Kabupaten

Buleleng. Jumlah populasi yang dijadikan sampel penelitian 27 SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel dilaksanakan secara acak (*random*) menggunakan cara undian, yaitu dengan mengundi seluruh populasi. Dalam penelitian ini proporsi yang di pergunakan yaitu 60% dari jumlah seluruh populasi sebanyak 54 SMA/SMK/MA se Kabupaten Buleleng, dengan rumus :

$$n = P.N$$

$$n = \frac{60}{100} \times 54 = 27$$

(Arikunto, 2000: 130)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode survei dengan menggunakan teknik interview, observasi dan dokumentasi.

Wawancara (*Interview*)

Interview adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2002: 201). Interview merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti. Untuk melakukan interview dengan responden terlebih dahulu pewawancara harus membuat pertanyaan pembimbing (*interview guide*) yang dapat membuat wawancara berjalan dengan lancar dan mengarah pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan objek wawancara (responden) adalah guru penjasorkes

yang ada di SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng.

Observasi

Menurut Arikunto (2002: 204), observasi adalah pengamatan secara langsung. Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 623) menguraikan bahwa observasi merupakan peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Karl Popper (dalam Wiriaatmaja, 2008: 104) menyatakan bahwa observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran teori.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti, adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana dalam pelaksanaan penjasorkes yang ada di SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai alat bukti yang resmi (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi secara tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang pada hakekatnya adalah mengamati secara langsung obyek penelitian. Penelitian

kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Tetapi teori yang ada dikembangkan dengan menggunakan data-data yang dikumpulkan.

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang sarana dan prasarana yang ada di masing-masing SMA/SMK/MA se-Kabupaten Buleleng.

Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi pengambilan data di lapangan.
- 2) Editing adalah kebenaran dari data yang telah masuk atau terkumpul.
- 3) Klasifikasi yaitu penggolongan data.
- 4) Analisis data.

Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalkulasi dari setiap item hasil penelitian ini menunjukkan data yang diperoleh bahwa sarana dan prasarana di kabupaten Buleleng masih sangat kurang ideal. Hal ini dapat terlihat dari penggabungan jumlah persentase yang terlihat dimana **sangat kurang ideal**

menunjukkan angka 742 yang menempati standar persentase 0-20% disusul dengan **kurang ideal** 36 yang menempati standar persentase 21-40%, **cukup ideal** dengan angka 153 yang menempati standar persentase 41-60%, **ideal** dengan angka 10 yang menempati standar 61-80% dan **sangat ideal** dengan angka 409 yang menempati standar 81-100%. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Adri Tri Pratomo di Kota Purbalingga pada tahun 2012. rerata Persentase sarana dan prasarana di Kota Purbalingga pada Tahun 2012 sebesar 51,96 % atau dalam katagori **cukup ideal** (rincian persentase lengkap terlampir).

Sarana dan prasarana merupakan indikasi dan berperan penting dalam pembelajaran penjasorkes. Meskipun sebagai unsur penunjang, jika tidak ada sarana dan prasarana yang dimiliki apalagi memadai, maka pembelajaran olahraga tidak akan berjalan secara baik. Penyelenggaraan pembelajaran penjasorkes di sekolah membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, ideal dari jenis maupun jumlahnya. Secara psikologis, kondisi sarana dan prasarana sekolah yang cukup dan memenuhi syarat akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi juga akan memperlancar proses pembelajaran, memberi peluang yang lebih banyak kepada siswa, untuk pengulangan latihan, meningkatkan semangat siswa, sehingga mampu meningkatkan kesegaran jasmani. Sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes

merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran penjasorkes. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah maupun bantuan dari pihak-pihak terkait. Agar tingkat ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes lebih terjamin penyediaanya (sesuai dengan tuntutan kurikulum), maka diperlukan sebuah analisis kondisi sarana dan prasarana tersebut. Sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari keseluruhan pemanfaatan sarana dan prasarana harus optimal. Pencapaian standar nasional pendidikan adalah akhir dari sebuah pembelajaran, sehingga sarana dan prasarana mutlak diperlukan sebagai unsur penunjang mencapai tujuan. Berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana, dari hasil penelitian diketahui bahwa salah satu keterbatasan prasarana pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK/MA Se Kabupaten Buleleng adalah masih belum dimilikinya sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini, prasarana olahraga yang dimiliki lebih banyak digunakan sebagai lapangan multifungsi, misalkan untuk olahraga cabang tertentu, kegiatan upacara, dan kegiatan ekstra pramuka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang kondisi sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran penjasorkes pada SMA/SMK/MA di Kabupaten Buleleng dapat disimpulkan bahwa yaitu kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang atletik, cabang

permainan, dan cabang aktivitas ritmik. Rerata hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana ketiga cabang olahraga tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes pada SMA/SMK/MA di Kabupaten Buleleng dalam kategori sangat tidak ideal. Pemanfaatan Sarana dan prasarana perlu ditingkatkan agar semua peralatan bisa dipakai walaupun rasio antara siswa dan alat alat yang ada tidak seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Hisyam, 1991. *Sarana dan prasarana olahraga*. Semarang: IKIP Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Charles A. Bucher, 1997. *Administration of School and College Health and Physycal Education Programs* Saint Louis : The C,V Mosby Company.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SMA*. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta : Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- KBBI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukintaka, 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suryobroto, Agus. 2004. *Sarana dan prasarana pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Unnes Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tri Pratomo, Andri. 2012. *Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012*. UNNES. Semarang
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Lampiran 1.

Tabel Kondisi Sarana dan Prasarana Penunjang Aktifitas Pembelajaran Penjasorkes pada SMA/SMK/MA di Kabupaten Buleleng

No	Nama Sekolah	81-100 % (Sangat Ideal)	61-80 % (Ideal)	41-60 % (Cukup Ideal)	21-40 % (Kurang Ideal)	0-20 % (Sangat Kurang ideal)
1.	SMK N 1 Singaraja	26	0	2	0	22
2.	SMAN 2 Singaraja	21	0	3	0	26
3.	SMK N 3 Singaraja	22	0	10	1	17
4.	SMA N 4 Singaraja	12	2	3	0	33
5.	SMK N 2 Singaraja	27	0	6	0	17
6.	SMA N 1 Singaraja	17	0	1	4	28
7.	SMA LAB Undiksha	25	0	5	2	18
8.	SMA Saraswati Singaraja	7	0	2	1	40
9.	SMAN 1 Sawan	19	1	8	2	20
10.	SMK N 1 Sawan	6	0	6	5	33
11.	SMK N 2 Seririt	8	1	2	0	39
12.	SMAN 1 Seririt	21	1	2	1	25
13.	SMKN 1 Seririt	13	1	2	0	34
14.	SMAN 1 Banjar	28	0	12	0	10
15.	SMA 1 Busung Bui	12	0	2	0	36
16.	SMAN 2 Busung bui	11	1	1	3	34
17.	SMAN 1 Tejakula	21	0	8	2	19
18.	SMKN 1 Tejakula	12	0	1	5	32
19.	SMK Widya Wisata Tejakula	0	0	2	0	48
20.	SMA N 1 Kubu Tambahan	19	0	6	0	25
21.	SMA N 1 Sukasada	11	1	12	3	23
22.	SMA Ayodya Pura Selat	4	0	5	0	41
23.	SMKN 1 Sukasada	14	0	10	1	25
24.	SMK Nusa Dua Grokgak	11	0	9	0	30
25.	SMAN 2 Gerokgak	12	1	7	0	30
26.	MAN PATAS	20	1	12	3	14
27.	SMK PGRI Gerokgak	10	0	14	3	23
JUMLAH		409	10	153	36	742